

PELATIHAN SENI KRIYA PADA PARA SISWA DI SMA 1 GAMPING

Endah Wulandari¹

¹) Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta
e-mail: endah.wulandari@isi.ac.id

Abstrak

Seni kerajinan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan nilai tambah ekonomi. Latar belakang kegiatan ini adalah masih rendahnya pemanfaatan sampah rumah tangga dan industri kecil di lingkungan yang ada. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini diimplementasikan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, bantuan produksi, dan evaluasi hasil. Target kegiatan ini adalah sekelompok pemuda dan pemudi dari SMA 1 Gamping yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam mengolah bahan baku menjadi produk kerajinan. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Keberhasilan program ini ditunjukkan oleh inisiatif peserta untuk membentuk kelompok yang berfokus pada kerajinan daur ulang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan kemandirian generasi saat ini melalui pemberdayaan ekonomi sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan sekolah sebagai platform pengembangan keterampilan akademik.

Kata kunci: Pelatihan, SMA 1 Gamping, Seni Kriya

Abstract

Crafts as an effort to improve skills, creativity, and economic added value. The background of this activity is the still low utilization of household waste and small industries in the existing environment. The method of this community service activity is implemented through a participatory approach with stages of socialization, technical training, production assistance, and evaluation of results. This activity targets a group of young men and women from SMA 1 Gamping who have the potential to develop creative economic businesses. The results of the activity show that participants experienced increased skills in processing raw materials into craft products. In addition, this activity fosters environmental awareness through waste management based on the 3R principle (reduce, reuse, recycle). The success of this program is demonstrated by the initiative of participants to form groups focused on recycled crafts. Thus, this community service activity makes a real contribution to increasing the independence of the current generation through economic empowerment while supporting efforts to preserve the school environment as a platform for developing academic skills.

Keywords: Training, SMA 1 Gamping, Arts And Crafts

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan strategi penting untuk pembangunan berkelanjutan. Konsep ini menekankan peningkatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengelola potensi mereka secara mandiri, produktif, dan kompetitif (Setyawan dkk., 2025). Melalui pemberdayaan, generasi muda diposisikan tidak hanya sebagai objek pembangunan tetapi juga sebagai subjek yang mampu berkontribusi aktif terhadap perubahan. Pembangunan berbasis pemberdayaan pada akhirnya akan menciptakan masyarakat yang mandiri, inovatif, dan tangguh secara sosial dan ekonomi (Triono, 2025).

Saat ini, kesadaran masyarakat tentang penggunaan bahan daur ulang masih relatif rendah. Sampah umumnya dianggap tidak berharga, sehingga sering dibuang tanpa diproses lebih lanjut (Da Costa, 2018). Namun, melalui pendekatan kreatif, sampah rumah tangga dapat diubah menjadi produk bernilai tambah yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga dapat dipasarkan. Pergeseran paradigma dari sampah menjadi sumber daya ekonomi ini diperlukan agar masyarakat memandang pengelolaan sampah sebagai peluang, bukan sekadar beban lingkungan (Sari dkk., 2025).

Salah satu cara inovatif untuk menggunakan bahan daur ulang adalah melalui kerajinan tangan. Seni kerajinan adalah bentuk keterampilan manual yang menghasilkan karya dengan fungsi dan nilai estetika tertentu. Dengan menggunakan plastik, kertas, atau kain daur ulang, kita dapat menciptakan

berbagai produk kerajinan. Produk-produk ini tidak hanya membantu mengurangi limbah tetapi juga menumbuhkan kreativitas, memungkinkan terciptanya karya yang unik dan berharga.

Pelatihan seni kerajinan berbasis bahan daur ulang memiliki dua manfaat utama. Dari perspektif lingkungan, kegiatan ini berkontribusi pada upaya pengurangan limbah dengan mempromosikan konsep 3R (mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang) (Karowista, 2020). Dengan menumbuhkan kebiasaan menggunakan kembali limbah, volume limbah yang terakumulasi dapat dikurangi secara signifikan. Sementara itu, dari perspektif sosial-ekonomi, pelatihan ini membuka peluang untuk menciptakan bisnis baru di bidang ekonomi kreatif, sehingga memberikan penghasilan tambahan dan memperkuat kemandirian (Erviana dkk., 2025).

Pemberdayaan melalui seni kerajinan daur ulang juga merupakan langkah strategis dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan. Program-program tersebut tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan, kerja sama, dan inovasi. Melalui kegiatan kolektif, solidaritas sosial dapat dibangun sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi lokal. Dengan demikian, seni kerajinan daur ulang dapat menjembatani keprihatinan ekologis dan kebutuhan ekonomi (Rohani dkk., 2025).

Urgensi kegiatan ini bahkan lebih besar mengingat terbatasnya akses ke pekerjaan formal bagi sebagian besar orang. Kelompok pemuda, misalnya, seringkali hanya bergantung pada sektor informal, dengan pendapatan yang berfluktuasi dan relatif rendah (Rohani dkk., 2025). Kurangnya keterampilan khusus juga menghambat pengembangan usaha independen. Oleh karena itu, pelatihan seni kerajinan menggunakan bahan daur ulang dapat menjadi alternatif nyata untuk meningkatkan kapasitas individu sekaligus membuka peluang kewirausahaan baru.

Didesain secara sistematis, pelatihan ini dapat memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan mendorong motivasi untuk menciptakan produk yang dapat dipasarkan dari bahan-bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Diharapkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui seni kerajinan daur ulang tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan tetapi akan berkembang menjadi gerakan kolektif yang berkelanjutan. Gerakan ini diharapkan dapat mendorong munculnya bisnis kreatif berbasis lingkungan dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek dari kegiatan tersebut. Partisipasi aktif diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dalam program, sehingga memastikan hasil yang berkelanjutan. Proses pelatihan diimplementasikan melalui beberapa tahapan: sosialisasi dan pengenalan konsep daur ulang, pelatihan teknis dalam pembuatan kerajinan, bantuan produksi, dan evaluasi hasil serta keberlanjutan bisnis. Pelatihan kerajinan berbasis bahan daur ulang ini berfokus pada tiga jenis limbah utama: plastik, kain, dan kertas. Limbah plastik diolah menjadi tas dan wadah serbaguna, kain bekas diubah menjadi aksesoris dan dekorasi rumah, dan kertas digunakan untuk produk kerajinan sederhana seperti bingkai foto dan dekorasi. Melalui beragam bahan ini, peserta memperoleh beragam keterampilan dan dapat beradaptasi dengan potensi pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat, bertema "Pemberdayaan Siswa Melalui Pelatihan Kerajinan," menghasilkan pencapaian signifikan dalam keterampilan, kesadaran lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi. Dua puluh peserta, terdiri dari pemuda dan pemudi, berpartisipasi dalam program ini. Semua tahapan program berjalan sesuai rencana, dengan partisipasi aktif. Hasil utama adalah peningkatan keterampilan dalam mengolah bahan bekas menjadi produk kerajinan dengan nilai estetika dan fungsional. Awalnya, peserta kesulitan mengidentifikasi bahan yang sesuai dan teknik pengolahan yang tepat. Namun, melalui bimbingan dari fasilitator dan sesi praktik langsung, keterampilan mereka secara bertahap meningkat. Produk yang dihasilkan termasuk tas belanja yang terbuat dari plastik bekas, dompet kecil yang terbuat dari kain sisa, dan bahkan dekorasi rumah yang terbuat dari kertas. Produk-produk ini menunjukkan kreativitas dan kemampuan inovatif.

Dari perspektif kesadaran lingkungan, kegiatan ini berhasil menumbuhkan pemahaman baru bahwa sampah bukanlah sekadar sampah tetapi sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Ini menunjukkan peran pelatihan tidak hanya dalam mengembangkan keterampilan teknis tetapi juga

dalam mengubah pola pikir. Lebih lanjut, dampak sosial-ekonomi juga mulai terlihat. Setelah pelatihan, beberapa peserta membentuk kelompok kecil untuk memproduksi kerajinan secara berkelanjutan. Kelompok-kelompok ini bahkan telah mencoba memasarkan produk mereka di komunitas lokal dan melalui media sosial. Meskipun bisnis ini masih kecil, inisiatif ini menunjukkan potensi untuk berkembang menjadi usaha ekonomi kreatif berbasis komunitas. Faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan ini adalah antusiasme para peserta dan dukungan dari para pemimpin komunitas, yang memfasilitasi penggunaan balai desa sebagai lokasi produksi sementara.

Namun, beberapa tantangan juga dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan peralatan dan bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Beberapa peserta masih membutuhkan bimbingan intensif untuk meningkatkan aspek desain dan membuat produk mereka lebih menarik bagi pasar. Selain itu, pemasaran produk masih dibatasi oleh jaringan distribusi yang terbatas. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini membutuhkan dukungan berkelanjutan dari lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta. Evaluasi menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan berbasis daur ulang memiliki dampak positif yang nyata. Peningkatan keterampilan peserta menunjukkan keberhasilan teknis, sementara pembentukan kelompok usaha kecil menunjukkan dampak ekonomi dan sosial. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan pelayanan masyarakatnya, yaitu meningkatkan kemandirian masyarakat sekaligus mengurangi masalah lingkungan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan seni dan kerajinan menggunakan bahan daur ulang telah terbukti efektif dalam memberdayakan kaum muda. Generasi Z merupakan generasi yang secara terus menerus harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi dan dunia digital seperti teknologi kecerdasan buatan membuat generasi Z harus mampu bertahan dalam pemikiran dan kemampuan soft skills. Keterampilan soft skills dapat dimiliki oleh generasi Z harus diperoleh secara non-formal dari kegiatan pelatihan diluar pendidikan sekolah formal. Keterampilan soft skills mulai dari kemampuan komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, kewirausahaan dan ketrampilan seni. Pengembangan soft skills dapat membantu generasi Z dalam menghadapi tantangan dunia kerja, mempercepat peluang usaha, menambah interaksi sosial dan produktivitas. Fenomena yang saat ini terjadi adalah ketertarikan minat generasi Z yang sangat besar dalam memulai usaha ketimbang memiliki jenjang karir bekerja di perusahaan menjadi salah satu faktor pentingnya memiliki soft skills. Sesuatu yang instan dan cepat tidak selamanya akan berjalan baik tanpa diimbangi kemampuan diri untuk bertahan dan berkembang. Melalui kegiatan pengembangan soft skills bagi generasi Z Keberhasilan kegiatan ini dibuktikan dengan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan bekas menjadi produk bernilai, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan munculnya inisiatif bisnis ekonomi kreatif di tingkat lokal. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan kaum muda yang mandiri, kreatif, dan sadar lingkungan.

SARAN

Salah satu faktor penting dalam memastikan keberlanjutan program pemberdayaan seni dan kerajinan adalah pendampingan yang berkelanjutan. Pendampingan ini mencakup tidak hanya aspek teknis peningkatan keterampilan dalam pengolahan bahan daur ulang, tetapi juga inovasi desain dan kualitas produk untuk memastikan daya saing di pasar yang lebih luas. Dalam konteks ini, keterlibatan fasilitator, akademisi, dan praktisi seni kerajinan sangat penting untuk memberikan wawasan baru, memperkuat motivasi, dan meningkatkan standar produksi.

Lebih lanjut, keberlanjutan program juga sangat dipengaruhi oleh akses pasar yang memadai. Produk kerajinan membutuhkan jaringan pemasaran yang kuat, baik secara offline melalui pameran lokal dan pasar desa, maupun online melalui platform digital yang menjangkau basis konsumen yang lebih luas. Kolaborasi dengan sektor swasta, UMKM, dan komunitas kreatif diperlukan untuk memperkuat distribusi dan meningkatkan daya saing produk. Selain itu, kegiatan serupa harus diperluas ke lokasi lain untuk memperluas manfaatnya lebih jauh, menciptakan gerakan kolektif untuk pemberdayaan masyarakat dan konservasi lingkungan. Dengan langkah-langkah ini, program pengabdian masyarakat tidak akan berhenti pada pelatihan tetapi berkembang menjadi model

pemberdayaan berkelanjutan yang mampu secara bersamaan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan, dalam hal ini SMA 1 Gamping sebagai tempat kami melakukan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Motivasi Investasi dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana Syariah pada Generasi Z Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(2), 80-94.
- Agus, E., Zulfahmi. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda. *Jurnal Kajian Hukum Iuris Studia*, 2(1). 26-33.
- Atika, J., & Purwanti, L. (2022). Pemanfaatan Seni Kerajinan Tangan Makrame Untuk Dekorasi Ruangan Dengan Konsep Art Deco. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 1(1), 45-56.
- Dewi, H.I., Zulfitria. (2019). Pelatihan Visual Art Untuk Stimulus Kreativitas Anak-Anak Sekolah Dasar di Rangkapan Jaya Baru Pancoran Mas Kota Depok. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Jakarta: 24 September 2019. 1-5.
- Fivanda, F., Hung, J., & Vanesa, V. (2025). Penerapan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Benang Sisa Menjadi Produk Rajutan Dekorasi Interior. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v7i3.32805>
- Handayani, R.P. (2025, Februari 07). Kurangnya Soft Skills di Kalangan Mahasiswa: Apa Dampaknya?. Diakses dari <https://campusnet.news/kurangnya-soft-skills-di-kalanganmahasiswa-apa-dampaknya/>
- Ismanto, A. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengolahan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Fungsional. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1). 158-167.
- .